

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) termasuk golongan tumbuhan palma. Sawit menjadi populer setelah Revolusi Industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun menjadi tinggi (Samhadi, 2006). Saat ini tanaman kelapa sawit menjadi salah satu andalan atau komoditas yang unggulan dalam sektor perkebunan dan merupakan komoditas ekspor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Minyak sawit merupakan produk perkebunan yang memiliki prospek yang sangat cerah karena seiring dengan berjalannya waktu, industri-industri yang berbasis bahan baku produk kelapa sawit berkembang dengan sangat pesat (Khair, 2014).

Berdasarkan status pengusahaannya, pada tahun 2020 sebesar 61,07 persen dari produksi minyak sawit (CPO) atau 27,94 juta ton minyak sawit (CPO) berasal dari perkebunan besar swasta, sebesar 33,88 persen atau 15,50 juta ton dari perkebunan rakyat dan sisanya 5,05 persen atau 2,31 juta ton berasal dari perkebunan besar negara. Meskipun total produksi pada tahun 2021 diperkirakan mengalami penurunan, struktur produksi menurut status perusahaan tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, yakni didominasi oleh produksi perkebunan swasta dengan perkiraan sebesar 27,36 juta ton CPO (60,64 persen); diikuti perkebunan rakyat dengan total produksi 15,50 juta ton (34,36 persen);

serta sisanya sebesar 2,26 juta ton (5 persen) diproduksi oleh perkebunan besar N egara (BPS, 2021).

Menyadari pentingnya peningkatan produksi yang dapat memberikan dampak yang sangat berarti terhadap pendapatan masyarakat Indonesia khususnya petani sawit, perlu diperhatikan pemeliharaan pada setiap fase dalam kelapa sawit dan penggunaan varietas kelapa sawit. Salah satu Fase dalam kelapa sawit yang perlu diperhatikan ialah Fase TBM. Fase TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) merupakan salah satu fase yang sangat penting untuk diperhatikan dalam peningkatan produksi. Tanaman belum menghasilkan adalah tanaman yang dipelihara sejak bulan pertama penanaman sampai dipanen pada umur 30 - 36 bulan. Pemeliharaan masa tanaman belum menghasilkan merupakan lanjutan dan penyempurnaan dari pekerjaan pembukaan lahan dan persiapan untuk mendapatkan tanaman yang berkualitas prima (Kementrian Pertanian, 2011). Pengelolaan yang baik pada perawatan tanaman belum menghasilkan atau TBM bertujuan agar tercapai output dari budidaya kelapa sawit (Roylian, 2021).

Tercapainya output dari budidaya kelapa sawit ialah pemilihan dari varietas yang tepat. Pemilihan varietas yang tidak tepat akan menyebabkan resiko kerugian besar dan akan menderita kerugian dana, waktu dan tenaga jika bibit yang ditanam ternyata tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan (Sitanggang, 2023). Saat ini, perkebunan kelapa sawit menggunakan benih kelapa sawit Tenera (atau hibrida Dura x Pisifera [DxP]) sebagai varietas baik di perkebunan

swasta maupun besar milik pemerintah. Tenera adalah hasil persilangan dura inti tebal dengan picifera inti tipis (Damanik, 2022). Selain perbanyakkan kelapa sawit dari biji, perbanyakkan kelapa sawit juga dapat diperbanyak dari teknik kultur jaringan. Kultur jaringan merupakan perbanyakkan vegetatif dengan menumbuhkan sebagian sel atau jaringan tanaman didalam media buatan yang dilakukan secara aseptik (Pratiwi, 2020). Varietas dari perbanyakkan teknik kultur jaringan itu disebut Ramet. Klon kelapa sawit unggul memiliki kelebihan dibandingkan varietas unggul hasil persilangan, yaitu sifatnya yang seragam dan produktivitas per hektar yang mencapai 25-30% lebih tinggi. Selain itu, diketahui juga bahwa tanaman klon cenderung memiliki sex ratio lebih tinggi dibandingkan tanaman hasil persilangan, sehingga membutuhkan suplai polen lebih banyak (Kushairi *et al*, 2010).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latarbelakang diatas dapat di temukan rumusan masalah ialah bagaimana perbandingan varietas Dami Mas dan Ramet terhadap pertumbuhan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui perbandingan varietas Dami Mas dan Ramet terhadap pertumbuhan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini memberikan informasi tentang perbandingan pertumbuhan varietas Dami Mas dan Ramet pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan. Dengan demikian, akan memberikan manfaat kepada masyarakat maupun perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ingin melakukan penanaman baru atau dengan kata lain *replanting* sehingga dapat menentukan varietas yang digunakan pada saat *replanting*.